

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para pelajar/ siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa. Tugas perkembangan akan mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sebagai masyarakat dan juga sebagai makhluk Tuhan. Dengan demikian, ditinjau secara luas, manusia yang hidup dan berkembang adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hanya perlu diketahui bahwa tidak semua hasil belajar itu berlangsung secara sadar dan terarah.¹

Guru dibutuhkan untuk membimbing, memberi bekal yang berguna. Guru harus dapat memberikan sesuatu secara didaktis, dengan tugasnya menciptakan situasi interaksi edukatif. Guru tidak cukup hanya mengetahui bahan ilmu pengetahuan yang akan dijabarkan dan diajarkan pada siswa, tetapi juga harus mengetahui dasar filosofis dan didaktisnya, sehingga mampu memberikan motivasi di dalam proses interaksi dengan anak didik.²

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), hlm. 12

² *Ibid*, hlm. 13

Guru perlu memiliki kemampuan melakukan analisis masalah pembelajaran yang dihadapi dan mendesain solusi yang sesuai dengan masalah tersebut. Guru perlu memiliki kemampuan mengembangkan media, metode, dan strategi pembelajaran serta mengimplementasikannya sesuai dengan karakter siswa.³ Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Hamzah B Uno mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan Dick dan Carey mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.⁴

Dalam strategi pembelajaran akan menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih menekankan pada perubahan-perubahan. Pada dasarnya perubahan-perubahan tersebut menuju kepada peningkatan kemampuan dan kondisi fisik, perkembangan mental dan sosial peserta didik melalui kegiatan

³Benny A.Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009), hlm. 184

⁴Ega Trisna Rahayu, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.57-58

peserta didik seutuhnya. Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran.

Banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan, salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah *trial by jury*. Strategi *trial by jury* atau pengadilan oleh majelis hakim merupakan strategi yang memanfaatkan pengadilan bohong-bohongan lengkap dengan saksi, jaksa penuntut umum, pembela, anggota pengadilan dan lain-lain.⁵ Guru telah banyak menerapkan metode maupun strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Palembang, seperti metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Strategi pembelajaran yang menarik akan adanya perhatian dan antusiasme dari siswa di kelas. Melalui strategi pembelajaran ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai perantara menyampaikan materi pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Dengan hadirnya strategi pembelajaran *trial by jury* di dalam pembelajaran bisa membawa dampak positif apabila strategi tersebut dimanfaatkan untuk memotivasi belajar. Dan kenyataannya dalam penggunaan strategi *trial by jury* pada

⁵Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terjemahan Raisul Muttaqien, Cet. VIII (Bandung: Nusa Media dan Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 154

proses pembelajaran siswa merasa lebih semangat dan tidak bosan pada waktu pembelajaran berlangsung.

Setelah proses pembelajaran yang dilaksanakan, dapat diketahui bagaimana motivasi belajar siswa tersebut. Masalah yang terjadi saat ini adalah banyak guru yang belum maksimal menggunakan strategi pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Jika seorang memiliki motivasi belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Motivasi juga merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan belajar atau sebagai faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara efektif dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Mei 2018 di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Palembang pada kelas VIII diketahui bahwa terdapat beberapa kelemahan yaitu:

1. Siswa kelas VIII kurang memperhatikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan oleh guru, hal ini terlihat dari tingkah laku siswa kelas VIII yang malas mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa terlihat sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya tanpa memperhatikan penjelasan guru yang ada di depan kelas.

2. Siswa kelas VIII terlihat tidak mau mengeluarkan pendapatnya, hal ini terlihat karena siswa kelas VIII cenderung lebih banyak diam, tidak mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan setelah guru menjelaskan materi pelajaran pendidikan Agama Islam.
3. Siswa kelas VIII terlihat kurang bersemangat ketika mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat dari sebagian siswa kelas VIII kurang memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disajikan oleh guru, kurang adanya umpan balik dari guru ke siswa, dan kurangnya perhatian guru kepada siswa.

Berdasarkan gejala-gejala dapat disimpulkan masih rendahnya motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut analisa penulis sementara hasil ini terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa. Pada dasarnya berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya melalui penerapan strategi pembelajaran *trial by jury*.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik dalam melakukan penelitian mendalam mengenai **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan**

Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Palembang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah untuk peneliti sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa kelas VIII yang tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Ada sebagian siswa kelas VIII yang kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini akan membatasi suatu masalah yaitu: penerapan strategi *trial by jury* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Daulah Umayyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada kelas yang tidak diterapkan strategi *trial by jury* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Palembang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada kelas yang diterapkan strategi *trial by jury* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Palembang?
3. Adakah perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas yang tidak diterapkan strategi *trial by jury* dengan kelas yang diterapkan strategi *trial by jury* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengungkap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Palembang.
- b. Untuk mengungkap penerapan strategi *trial by jury* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Palembang.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah atau wawasan ilmu pengetahuan dari pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan juga dapat memberi saran yang positif pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan dijadikan bahan pustaka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

b. Secara Praktis

- 1) Agar penulis dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini terutama dalam mendidik siswa dan lebih memanfaatkan media dalam pembelajaran.
- 2) Adanya metode dan media pembelajaran yang dapat memberi nuansa baru bagi siswa dapat termotivasi belajar dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu menghadapi masalah-masalah baru dalam kehidupan yang semakin hari semakin beragam terutama dalam perkembangan zaman.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengalaman peneliti, ada beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Siti Suryanah. 2010. Penerapan Strategi Pembelajaran *Trial by Jury* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) pada Materi Peta Lingkungan Setempat Kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 khususnya dalam pelajaran IPS. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka penelitian ini diterapkan Strategi Pembelajaran *Trial by Jury*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata persentase hasil belajar siswa pada sebelum tindakan dikategorikan sedang dengan nilai persentase rata-rata 50,3 dan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *trial by jury* pada siklus pertama terjadi peningkatan pada persentase rata-rata 65,5 dengan kategori sedang, sedangkan pada siklus kedua hasil

belajar siswa rata-rata dikategorikan baik dengan persentase rata-rata 76,2 dan tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 76,5 dari keseluruhan jumlah siswa, artinya hampir seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 75).⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Siti Suryanah dan Peneliti adalah Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *trial by jury*. Sedangkan perbedaannya, Siti Suryanah meneliti strategi pembelajaran *trial by jury* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) pada Materi Peta Lingkungan Setempat Kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sedangkan peneliti meneliti penerapan strategi pembelajaran *trial by jury* motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Palembang.

Murni. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Trial by Jury* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Ibnu Taimiyah

⁶Siti Suryanah. "Penerapan Strategi Pembelajaran Trial by Jury Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) pada Materi Peta Lingkungan Setempat Kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru". Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim RIAU, 2011) online <http://www.reponsitory.uin-suska.ac.id> skripsi pdf 20 Juni 2018, Jam. 19.58

Pekanbaru yang berjumlah 247. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 27 orang dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *trial by jury* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan korelasi *product moment* yang menunjukkan bahwa r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($0.381 < 0.659 > 0.487$). Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh penggunaan strategi *trial by jury* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru.⁷

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Murni dan Penulis adalah Strategi pembelajaran *trial by jury* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya Murni menggunakan Pengaruh strategi pembelajaran *trial by jury* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru, sedangkan peneliti meneliti penerapan

⁷Murni, "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Trial by Jury* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim RIAU, 2013) online <http://www.reponsitory.uin-suska.ac.id> skripsi pdf 20 Juni 2018, Jam. 20.03

strategi pembelajaran trial by jury dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

Eka Sundari. 2017. Penggunaan Strategi *Trial by Jury* dalam Pembelajaran IPA pada Materi Penyesuaian Diri Makhluk Hidup Terhadap Lingkungannya Kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Subjek penelitian adalah kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin. Kelas VB sebagai kelas eksperimen (menggunakan strategi *trial by jury*) kelas VA sebagai kelompok kontrol (tanpa menggunakan strategi *trial by jury*) kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan diskusi. Materi yang diajarkan adalah pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi siswa pada pertemuan pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat. Sedangkan data diambil dari *pretest* dan *posstest*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *trial by jury* dilihat dari proses pembelajaran dari pertemuan ke-2, 3 dan 4 menggunakan lembar observasi yang dibantu oleh observer bahwa pembelajaran menggunakan strategi *trial by jury* dikatakan efektif. Dari hasil belajar dapat diketahui $L_{hitung} = 0,1692$ dan $L_{tabel} = 0,1634$ data berdistribusi tidak normal (kelas kontrol), $L_{hitung} = 0,1522$ dan $L_{tabel} = 0,161$ data berdistribusi normal (kelas eksperimen). Sedangkan $L_{hitung} = 0,1822$ dan $L_{tabel} =$

0,1634 berdistribusi tidak normal (kelas kontrol), $L_{hitung} = 0,1506$ dan $L_{tabel} = 0,161$ berdistribusi normal jadi hasil belajar dapat dilihat dari ada perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen. Efektivitas dilihat dari bantuan lembar observasi yang dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung dan melalui perhitungan uji U menyatakan Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.⁸

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Eka Sundari dan Penulis adalah Strategi pembelajaran trial by jury. Sedangkan perbedaannya Eka Sundari menggunakan, Penggunaan Strategi *Trial by Jury* dalam Pembelajaran IPA pada Materi Penyesuaian Diri Makhluk Hidup Terhadap Lingkungannya Kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin sedangkan peneliti meneliti penerapan strategi trial by jury terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

H. Kerangka Teori

1. Strategi *Trial by Jury*

⁸Eka Sundari, "Penggunaan Strategi *Trial by Jury* dalam Pembelajaran IPA pada Materi Penyesuaian Diri Makhluk Hidup Terhadap Lingkungannya Kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin". Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Banjarmasin, 2017) online <http://idr.uin-antasari.ac.id> skripsi pdf 21 Agustus 2018, jam 10.20

Strategi *trial by jury* atau pengadilan oleh majelis hakim merupakan strategi yang memanfaatkan pengadilan bohong-bohongan, lengkap dengan saksi, jaksa penuntut, pembela, anggota pengadilan dan lain-lain.⁹ Strategi *trial by jury* merupakan debat, pengadilan pura-pura membuat siswa terlibat ke pembelajaran. Pengadilan pura-pura memaksa mereka menangani kerumitan sekaligus membuat pembelajaran materi relevan dengan isu sehari-hari, pengadilan pura-pura juga menyuburkan keterampilan kolaborasi.¹⁰

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹¹

Sehingga penggunaan strategi ini semua siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran, jika setiap siswa

⁹Melvin L. Silberman, *Op.Cit* hlm. 154

¹⁰Laura E. Pinto, dkk., *95 Strategi Pengajaran: Ide-ide Remodeling Pelajaran yang Mengacu ke Kurikulum Inti*, (Jakarta: Permata Putri Media, 2014), hlm. 78

¹¹Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Riau: Zanafa Publishing, 2012), hlm. 39

mendapatkan peran dalam pembelajaran tersebut. Strategi *trial by jury* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa ikut berperan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif akan membuat siswa untuk lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Para siswa dituntut untuk menggunakan kemampuan otak seoptimal mungkin dengan mempelajari gagasan, memecahkan berbagai masalah, kemudian menerapkan apa yang mereka pelajari. Strategi pembelajaran aktif merupakan suatu langkah yang cepat, menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik.¹²

Langkah-langkah dari strategi *trial by jury* sebagai berikut:

- a. Libatkan siswa ke penjelajahan bagaimana bekerjanya pengadilan pura-pura yang menghasilkan agenda, seperti berikut:
 - 1) Hakim mempresentasikan kasus dan menasehati hakim anggota (2 menit)
 - 2) Pernyataan pembuka peradilan (2 menit)
 - 3) Pernyataan pembuka pembelaan (2 menit)
 - 4) Pengkajian langsung peradilan (5 menit)

¹²Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2010), hlm. 16

- 5) Pengkajian sidang peradilan (5 menit)
 - 6) Pengkajian langsung pembelaan (5 menit)
 - 7) Pengkajian sidang peradilan (5 menit)
 - 8) Penutup peradilan (2 menit)
 - 9) Penutup pembelaan (2 menit)
 - 10) Penasihatatan hakim (2 menit)
- b. Tugaskan peran-peran itu ke siswa dan rancang peran berdasar kasus. Saksi, tertuduh, dan pengadu harus dari buku teks atau kejadian sejarah, sedangkan peran seperti jaksa dan hakim anggota terserah pada guru. Definisikan kriteria sukses semua peran itu.
- c. Susun kasus dengan siswa atau sediakan rencana kerja untuk tugas-tugas mereka.
- d. Beri waktu yang longgar ke siswa untuk menyiapkan peran mereka melalui riset dan penulisan naskah (sekitar periode dua x 60 menit)
- e. Sebagai pelajaran, laksanakan pengadilan pura-pura (sekitar 40 menit).¹³

Jadi dapat disimpulkan strategi *trial by jury* adalah bagian dari strategi pembelajaran aktif yang dimana pada strategi ini suasana kelas dibuat seolah-olah pengadilan

¹³Laura E. Pinto, dkk., Op.Cit, hlm. 78

bohong-bohongan yang terdapat hakim, jaksa penuntut umum, saksi serta terdakwa.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif, maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi dengan tujuan tertentu.¹⁴ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya.¹⁵

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri

¹⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 151

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2

peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹⁶

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam motivasi belajar salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan strategi pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri siswa secara efektif dan keberhasilan yang dapat mempengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi atau dorongan belajar. Oleh sebab itu dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi siswa dapat didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

Indikator motivasi belajar menurut Sardiman A.M dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

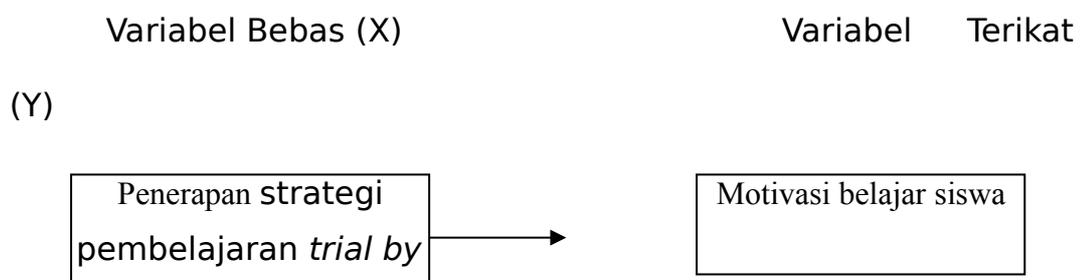
- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin

¹⁶ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 26

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak muda melepaskan hal yang diyakininya itu
- h. Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal.¹⁷

I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok yaitu Penerapan strategi pembelajaran *trial by jury* sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



J. Definisi Operasional

Untuk mengantisipasi timbulnya kesalahpahaman pengertian makna, sekaligus arah penelitian ini, maka

¹⁷Sardiman A.M, *Op.Cit*, hlm. 83

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 38

dibawah ini perlu adanya penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Strategi *trial by jury*

Strategi *trial by jury* atau pengadilan oleh majelis hakim merupakan strategi yang memanfaatkan pengadilan bohong-bohongan lengkap dengan saksi, jaksa penuntut umum, pembela, anggota pengadilan dan lain-lain.

Langkah-langkah dari strategi *trial by jury* sebagai berikut:

a. Libatkan siswa ke penjelajahan bagaimana bekerjanya pengadilan pura-pura yang menghasilkan agenda, seperti berikut:

- 1) Hakim mempresentasikan kasus dan menasehati hakim anggota (2 menit)
- 2) Pernyataan pembuka peradilan (2 menit)
- 3) Pernyataan pembuka pembelaan (2 menit)
- 4) Pengkajian langsung peradilan (5 menit)
- 5) Pengkajian sidang peradilan (5 menit)
- 6) Pengkajian langsung pembelaan (5 menit)
- 7) Pengkajian sidang peradilan (5 menit)
- 8) Penutup peradilan (2 menit)
- 9) Penutup pembelaan (2 menit)
- 10) Penasihatatan hakim (2 menit)

- b. Tugaskan peran-peran itu ke siswa dan rancang peran berdasar kasus. Saksi, tertuduh, dan pengadu harus dari buku teks atau kejadian sejarah, sedangkan peran seperti jaksa dan hakim anggota terserah pada guru. Definisikan kriteria sukses semua peran itu.
 - c. Susun kasus dengan siswa atau sediakan rencana kerja untuk tugas-tugas mereka.
 - d. Beri waktu yang longgar ke siswa untuk menyiapkan peran mereka melalui riset dan penulisan naskah (sekitar periode dua x 60 menit)
- Sebagai pelajaran, laksanakan pengadilan pura-pura (sekitar 40 menit).

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa untuk mencapai hasil yang baik pada pembelajaran.

Indikator motivasi belajar menurut Sardiman A.M dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri

- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak muda melepaskan hal yang diyakininya itu
- h. Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal.

K. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁹ Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha : Penerapan strategi *trial by jury* secara signifikan dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Palembang.

Ho : Penerapan strategi *trial by jury* tidak dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

¹⁹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 64

L. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yaitu serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.²⁰ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat.²¹ Penelitian eksperimen ini menggunakan *true experimental* dengan *posttest-only control designs*, yaitu

E	X	O ₁
K		O ₂

Keterangan :

E = Kelas Eksperimen

X = Perlakuan

O₁ = Tes kelompok eksperimen

O₂ = Tes Kelompok Kontrol

²⁰Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2008), hlm.11

²¹Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 158

2. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- 1) Data Kualitatif dalam penelitian adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat. Data yang bersifat uraian atau penjelasan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *trial by jury* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Palembang.
- 2) Data kuantitatif adalah data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka tentang jumlah guru, keadaan guru, dan karyawan, keadaan dan jumlah siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *trial by jury* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Palembang..

b. Sumber data

Dilihat dari sumbernya data terbagi dua yaitu:

- 1) Data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara dari sumbernya.²² Data yang diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Palembang.
- 2) Data Sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya.²³ Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan serta data yang diperoleh dari pengamatan atau observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu penerapan strategi *trial by jury* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.²⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Sekolah

²²Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: PT.RajagrafindoPersada, 2014, hal. 122

²³*Ibid.*, hal.122

²⁴S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), hlm.118

Menengah Pertama yang terdiri dari 11 kelas yang berjumlah 333 siswa. Dengan perincian siswa laki-laki berjumlah 120 orang dan siswa perempuan berjumlah 213 orang.

Tabel 1.
Rincian Populasi

N O	Kelas	L/P		Jumlah
		Laki- Laki	Perempu an	
1	VIII.1	10	22	32
2	VIII.2	12	20	32
3	VIII.3	9	23	32
4	VIII.4	11	21	32
5	VIII.5	13	19	32
6	VIII.6	14	18	32

7	VIII.7	12	20	32
8	VIII.8	10	22	32
9	VIII.9	9	17	26
10	VIII.10	11	15	26
11	VIII.11	9	16	25
Jumlah		120	213	333

b. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁵ Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih jumlah elemen secukupnya dari populasi . Dalam mengambil sampel ini menggunakan teknik area sampling (*cluster sampling*). Teknik ini menghendaki adanya kelompok-kelompok yang ada pada populasi. Maka yang diambil dalam sampel penelitian ini kelas VIII.7 dan VIII.8 yang dipilih secara *random sampling cluster*.

4. Teknik pengumpulan data

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 174

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan ini dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun berbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses dan pengamatan dan ingatan.²⁶

Metode ini digunakan untuk mengamati atau mencatat penerapan strategi pembelajaran *trial by jury* dan motivasi belajar siswa di dalam kelas.

Adapun pedoman penskoran lembar observasi adalah sebagai berikut:

Petunjuk:

Lembaran ini diisi untuk menilai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Berilah tanda (√) pada kolom nilai sesuai dengan motivasi belajar siswa yang diamati, dengan kriteria sebagai berikut:

Cara Pengisian:

²⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 145

- Kolom diisi dengan SB, B, C, K, dan SK dengan keterangan sebagai berikut:
 SB (Sangat Baik) dengan skor 5 : jika 81%-100% siswa melakukannya.
 B (Baik) dengan skor 4 : jika 61%-80% siswa melakukannya.
 C (Cukup) dengan skor 3 : jika 41%-60% siswa melakukannya.
 K (Kurang) dengan skor 2 : jika 21%-40% siswa melakukannya.
 SK (Sangat Kurang) dengan skor 1: jika 20%-0% siswa melakukannya.

No	Aspek yang Diamati	Keterangan		Nilai				
		Ya	Tidak	S	B	C	K	S
				B				K
5	4	3	2	1				
1.	Mengikuti Pembelajaran dari awal hingga akhir	√		√				
2.	Membaca Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Daulah Umayyah	√			√			
3.	Memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran	√			√			
4.	Aktif bertanya dan mengungkapkan pendapat	√			√			

5.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	√				√		
6.	Mendiskusikan materi pelajaran Daulah Umayyah	√			√			
7.	Mempresentasikan Hasil diskusi didepan kelas	√			√			
8.	Memperhatikan teman yang sedang menjelaskan hasil diskusi	√		√				
9.	Menanggapi hasil diskusi mengenai materi Daulah Umayyah yang telah dijelaskan oleh temannya didepan kelas	√				√		
10	Menyimpulkan intisari dari pembelajaran	√			√			
11	Mengerjakan angket yang diberikan guru	√		√				
Jumlah						40		

b. Angket atau kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁷ Teknik pengumpulan data ini melalui selebaran pertanyaan-pertanyaan

²⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 142

yang diajukan secara tertulis kepada siswa untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan, untuk memperoleh statistik dari motivasi belajar siswa.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang berisikan arsip-arsip, foto ataupun surat-surat yang berguna sebagai bahan penunjang dalam proses penelitian.²⁸

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Palembang, jumlah siswa, jumlah guru dan tenaga administratif, sarana dan prasarana, serta arsip yang berkenaan dengan penelitian di sekolah.²⁹

5. Teknik analisis data

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau mengkaji hipotesa yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik

²⁸Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 136.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 50

analisis data menggunakan metode statistik.³⁰ Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “T” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:³¹

a. Rumusnya

$$t_0 = \frac{M_2 - M_1}{SE_{M_1-M_2}}$$

b. Langkah perhitungannya

1) Mencari mean variabel X (variabel I) dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx}{N_1} \right)$$

2) Mencari mean variabel Y (variabel II) dengan rumus:

$$M_2 = M + i \left(\frac{\sum fx}{N} \right)$$

3) Mencari deviasi standar variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)^2}$$

³⁰Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm. 333

³¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.346

4) Mencari deviasi standar variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum f x'}{N_2}\right)^2}$$

5) Mencari *standart error* mean variabel I dengan rumus :

$$SE M_1 = \frac{SD1}{\sqrt{N1-1}}$$

6) Mencari *standart error* mean variabel II dengan rumus:

$$SE M_2 = \frac{SD2}{\sqrt{N2-1}}$$

Setelah itu menghitung TSR dengan rumus:

M+1 (SD) ke atas = tinggi



M-1 (SD) s/d M+1 (SD) = Sedang



M-1 (SD) ke bawah = Rendah



Setelah itu juga digunakan teknik persentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F_x}{N} \times 100$$

N

7) Mencari t_0 dengan rumus

- 8) Mencari df atau db dengan rumus df atau $db = N - 1$
- 9) Berdasarkan besarnya df atau db tersebut, kita cari harga "t" yang tercantum dalam table nilai "t" pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% dengan catatan: t
 - a) Apabila t_t sama dengan atau lebih besar dari t_1 maka hipotesis nihil ditolak, berarti diantara kedua variabel yang tidak diselidiki, terhadap perbedaan yang signifikan.
 - b) Apabila t_0 atau lebih kecil dari t_t maka hipotesis diterima atau disetujui, berarti diantara kedua variabel yang kita selidiki tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
 - c)

M. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang masalah, Batasan Masalah,

Rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, Metodologi

Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, pada bab ini membahas pengertian strategi Pembelajaran,

Komponen strategi pembelajaran, kriteria pemilihan pembelajaran, strategi *trial by jury*, langkah-langkah pembelajaran strategi *trial by jury*, pengertian motivasi belajar, teori motivasi belajar, macam-macam motivasi, indikator motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, prinsip motivasi, cara membangkitkan motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi di sekolah, pengertian pendidikan agama Islam

Bab III : Deskripsi Wilayah Penelitian. Pada bab ini membahas tentang Gambaran Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Palembang. Uraian dalam bab ini meliputi sejarah berdiri, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV : Analisis Data. Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian

tentang penerapan strategi *trial by jury* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah
Pertama Nahdlatul Ulama Palembang.

Bab V : Penutup. Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan
dan saran

Saran.